

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0 SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUN

Sukisno¹, Sholihul Anwar², M. Nurul Ulum³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora

Jl. Nasional Blora - Cepu No.Km 4, Palkembar, Seso, Kec. Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah

¹kisnoblora@gmail.com, ²anwarstaimblora@gmail.com, ³m.nurululum10@gmail.com

Abstract

The writing of this article aims to increase understanding of Islamic education in the era of society 5.0, which will benefit many people. As it is known that Islamic education is an important component in science, it has a function to develop Islamic education through thinking, research, and developing ideas. Improving the quality of Islamic education around the world should be appreciated because the times are progressing at an incredible pace. By using materials and sources from relevant books and journals, this research uses the method of literature study. The researcher's previous ideas had significant merit and correlated with the scientific reviews provided by the authors. This article explains Islamic education in the era of society 5.0 in improving tightening science in accordance with Islamic teachings. Research offers the concept of character education or akhlaq education in anticipation of changes in the 5.0 era. The government has also anticipated by presenting Permendikbud No. 23 of 2015 concerning the Growth of Ethics or abbreviated as PBP has explained various basic concepts of character education

Keywords : Islamic Education, Society Era 5.0, Science

Abstrak

Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan Islam di era masyarakat 5.0, yang akan bermanfaat bagi banyak orang. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam adalah komponen penting dalam ilmu pengetahuan, hal ini memiliki fungsi untuk mengembangkan pendidikan Islam melalui pemikiran, penelitian, dan pengembangan gagasan. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam di seluruh dunia harus dihargai karena kemajuan zaman yang terjadi dengan kecepatan yang luar biasa. Dengan menggunakan bahan dan sumber dari buku dan jurnal yang relevan, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Gagasan peneliti sebelumnya memiliki manfaat yang signifikan dan berkorelasi dengan ulasan ilmiah yang diberikan oleh penulis. Artikel ini menjelaskan pendidikan Islam di era masyarakat 5.0 dalam peningkatan ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian menawarkan konsep Pendidikan karakter atau Pendidikan akhlaq dalam mengantisipasi perubahan era 5.0. Pemerintah juga telah mengantisipasi dengan hadirkan Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti atau disingkat PBP sudah menjelaskan mengenai berbagai konsep dasar pendidikan karakter

Kata kunci : Pendidikan Islam, Era *Society 5.0*, Ilmu Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pendidikan dituntut harus bisa sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya harus memenuhi fungsi dan peran yang diperlukan di era globalisasi, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan tantangan yang muncul di era ini. Sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk mengubah visi pendidikan menjadi orang pintar, berjuang untuk kebaikan, dan mendukungnya. Dengan pertumbuhan

industri di era globalisasi, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan dapat berfungsi dan menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi besar untuk mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan. (Fuady, 2021)

Dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan Islam memainkan peran penting. Di era *Society 5.0*, pendidikan Islam menghadapi banyak peluang, tantangan, dan harapan. Peluang, tantangan, dan harapan ini mendorong pembangunan pendidikan Islam yang menyeluruh. Untuk memajukan pendidikan Islam secara global, kemajuan zaman saat ini harus diapresiasi. Berdaya saing di dunia yang kompetitif saat ini dengan menyediakan sistem, prosedur, sarana, prasarana, kurikulum, dan lembaga pendidikan Islam dengan baik. (Putra, 2019)

Semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, dipengaruhi oleh Era *Society 5.0*. Jika generasi berikutnya atau generasi bangsa menganggap pendidikan karakter dan akhlakul karimah bukan tidak lagi penting, hal ini cukup menimbulkan keprihatinan bersama. Modernitas adalah upaya untuk memperbaiki sikap dan pendirian. Di sisi lain, perubahan yang terjadi secara cepat di era *Society 5.0* sulit untuk diikuti oleh masyarakat umum. Individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai kemampuan ilmu pengetahuan mereka untuk mencegah dampak negatif atau buruk dari kemajuan IPTEK dan laju modernisasi yang sangat cepat. Untuk menjadi pilar utama pendidikan nasional, individu diminta untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis karakter. (Bahri, 2022)

Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan Islam di era *Society 5.0* memiliki kapasitas yang sangat baik untuk mencapai berbagai terobosan, perkembangan, dan inovasi. Pada prinsipnya, perkembangan era *Society 5.0* membuka peluang terbesar untuk dunia pendidikan Islam saat ini. Harapan utama adalah ilmuwan pendidikan Islam akan membuat karya-karya penting yang dapat digunakan dan diperiksa di masa depan.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan sepenuhnya berasal dari perpustakaan atau dokumentatif, yaitu literatur tentang Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*. Dengan menggunakan pendekatan analisis kajian keputusan, pendekatan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan pendidikan agama Islam. Dalam keilmuan, aspek teoritis dapat digunakan sebagai acuan untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, khususnya didasarkan pada

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan (*education*: Inggris; *educatio*: Latin) menurut Jamil Shaliba adalah peningkatan fungsi mental melalui latihan sehingga secara bertahap mencapai kesempurnaan. (Daulay & Dalimunthe, 2022). Pendidikan Islam juga suatu proses

bimbingan yang diberikan orang lain kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Al-Qur'an mengandung konsep dasar pendidikan Islam (Hasbi Siddik, 2022). Konsep pendidikan berasal dari ajaran dan tradisi Islam, yang mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan manusia. (Alwan Suban, 2020), menyatakan Konsep tarbiyah berasal dari kata "Rabb" dalam bahasa Arab, yang berarti Tuhan semesta alam, yang berarti Pencipta, Penguasa, dan Pemelihara yang mengajarkan semua makhluk-Nya. Konsep ta'lim mencakup pendidikan dalam arti luas, yaitu belajar secara individu, formal, dan nonformal. Konsep ta'dib, atau beradab, adalah proses dan pendampingan kenyamanan seumur hidup menuju akhlak, nilai, dan peradaban luhur yang diharapkan untuk masyarakat madani di masa depan. Menurut Abdul Khakim (2018) Uraian di atas, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, memberikan penegasan bahwa konsep pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, dikembangkan dari tradisi Islam secara ilmiah untuk mengakui keberadaan Sang Pencipta melalui proses pembelajaran yang diupayakan bagi masyarakat, khususnya umat Islam secara global.

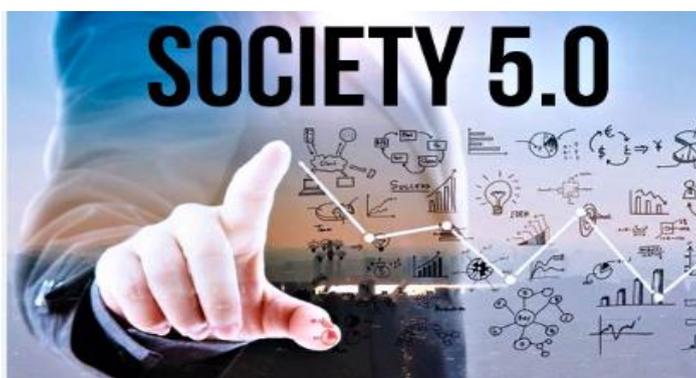
Pendidikan Islam di sini tidak hanya dipahami sebatas "ciri khas" jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Tetapi, pendidikan Islam menurut Zarkawi Soejoeti sebagaimana diungkapkan oleh A. Malik Fadjar, berarti: *pertama*, jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraanya didorong oleh hasrat dan semangat citacita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Di sini, kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai. *Kedua*, jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakannya. Di sini, kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan seperti ilmu lain. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian itu. Di sini, kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai dan sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakannya. (Abdullah, 2008).

Implementasi pendidikan Islam harus berpedoman pada dasar pelaksanaannya yang meliputi 4 dasar, yaitu: 1) Dasar agama (religious), 2) Dasar Yuridis, 3) Dasar Psikologis, 4) Dasar Sosiologis.

2. *Society 5.0* : Tantangan dibidang pendidikan serta pendidikan karakter menjadi solusinya

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berbasis teknologi dan berpusat pada manusia. Pada era ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memanfaatkan inovasi yang muncul dari revolusi industri 4.0 untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan sosial. Dalam era 5.0, dunia pendidikan diharapkan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM, dengan peserta didik diharapkan memiliki kecakapan hidup abnormal.

Pendidik di era masyarakat 5.0 harus menggunakan tiga hal: *Internet of Things (IoT)*, *virtual* atau *augmented reality* dalam pendidikan, dan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* untuk menentukan kebutuhan pembelajaran siswa.



<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>

Di dalam era society 5.0 di bidang pendidikan ini difokuskan dalam keahlian, yaitu 4Cs, yaitu *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration* (Risdianto, 2019). Selain keahlian adapula kemampuan yang mengharuskan dimiliki di era society 5.0 ini, yaitu kepemimpinan (*leadership*), literasi digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), kecerdasan emosional (*emotional intellegency*), kewirausahaan (*enterpreneurship*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), pemecahan masalah (*problem solving*), kerja tim (*team work*). (Vania Sasikirana & Herlambang, 2017).

Masyarakat dikejutkan lagi dan lagi dengan interaksi yang dilakukan secara teknologi dirasa seperti ruang nyata, yang jika dihubungkan dengan arti interaksi sosial yang sebenarnya interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial maupun komunikasi secara langsung. Pembelajaran daring dengan *hybrad learning* menjadi kebiasaan baru di era ini. Artinya akan muncul prilaku-prilaku baru di era ini yang tentunya akan mengakibatkan perubahan dalam interaksi pembelajaran, interaksi sosial-psikologi dalam pendidikan. Kondisi tersebut juga terjadi di perguruan tinggi.

Pertama, hadirnya perubahan revolusi Industri 4.0 menuju 5.0 yang didorong oleh kemajuan dunia digital, yang ditandai oleh meningkatnya penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam proses industri seperti robot yang memiliki algoritma yang memungkinkannya untuk mempelajari hal-hal baru tanpa masukan khusus dari operator. Keberadaan robot, selain meningkatkan efisiensi produksi juga mereduksi kebutuhan tenaga kerja manusia. (Suryatni, 2014). *Kedua*, era digital juga ditandai dengan hadirnya masyarakat internet (*internet society*). Interkonektivitas masyarakat global dengan komputer, gadget dan perangkat digital lainnya telah menghasilkan dunia ‘baru’ dunia maya yang tercerabut dari dunia nyata. Keberadaan teknologi digital telah melahirkan suatu era disruptif, yaitu inovasi yang cepat sesuai kebutuhan menjadi vital. *Ketiga*, era digital menghasilkan generasi milenial, generasi muda yang memiliki karakteristik khas yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka adalah generasi yang memiliki kekuatan informasi yang luar biasa, ditopang interkonektivitas global melalui jaringan internet. Hal ini memaksa para pendidik untuk menentukan langkah dan strategi mendidik generasi milenial disesuaikan dengan fenomena “zaman now”.(Muchsin, 2021)

Fenomena tersebut tentunya harus diantisipasi agar tidak menjadikan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Solusinya adalah penguatan dalam pendidikan karakter di era *society 5.0*. Konsep Pendidikan karakter dalam Islam disebut Akhlaq.

Pendidikan Karakter di era *society 5.0* sudah dipersiapkan sebagaimana Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti atau disingkat PBP sudah menjelaskan mengenai berbagai konsep dasar pendidikan karakter. Penumbuhan Budi Pekerti ini bertujuan untuk merubah sekolah supaya bisa menjadi tempat ataupun lokasi pembelajaran yang nyaman untuk berbagai komponen yang ada di sekolah, media dalam melakukan penanaman kebiasaan baik untuk anak, serta kesadaran bersama jika pendidikan ialah tanggung jawab bagi seluruh elemen, menampilkan lingkungan pembelajaran yang bisa dipergunakan pada kehidupan sehari-hari.(Muchsin, 2021).

Perubahan zaman boleh terjadi namun karakter yang baik tidak boleh hilang. Oleh karenanya seluruh pendidik mempunyai kewajiban untuk melakukan penanaman perilaku ataupun karakter luhur, contohnya kemandirian yang kuat serta mempunyai jiwa yang besar. Para pendidik wajib bisa menghasilkan generasi yang mandiri dengan tidak menggantungkan diri nyaterus-meneruspada orang tua. Kecanggihan yang ada

mempunyai peran yang luar biasa bagi dunia pendidikan semakin berkembang dunia semakin berkembang kecanggihan. Itulah alasannya mengapa pendidikan karakter menjadi sangat-sangat penting di era disruptif ini.

3. Relevansi perubahan era *society 5.0* Perspektif Pendidikan Islam

Era *Society 5.0* menghadirkan banyak tantangan, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk melakukan transformasi besar. Kemampuan untuk mengubah perspektif pendidikan Islam mendorong semua tingkatan untuk bekerja sama, yang bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam telah didirikan dengan baik jauh sebelum era modern. Namun, ada banyak hal yang perlu diperbaiki. Dalam mengelola institusi pendidikan Islam, semua pihak harus memberikan perhatian yang serius terhadap infrastruktur, sumber daya manusia, kurikulum, dan anggaran.

Berikut konsep dasar pendidikan Islam serta rangka antisipasi menghadapi perubahan *society 5.0* yang didasarkan pada dan (Moh. Roqib, 2009).

Tabel 1.1

Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Antisipasi

No	Konsep Dasar Pendidikan Islam	Antisipasi Menghadapi Perubahan
1	Berdasarkan prinsip ajaran Islam, proses perubahan menghasilkan kemajuan dan perkembangan.	Pendidikan Islam tentunya memiliki semangat perubahan di era masyarakat 5.0. sesuai dengan perintah syariat Islam
2	Kombinasi pendidikan fisik, intelektual, mental, perasaan, dan spiritual	Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan fisik, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran dan peradaban dengan tetap mengamalkan nilai-nilai religius.
3	Keseimbangan antara fisik dan spiritual, iman dan taqwa, pemikiran dzikir, amaliah dan ilmiah, material dan spiritual, individu dan masyarakat, dan dunia akhirat	Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk mengelola sikap iman, keyakinan, dan ketakwaan secara fisik dan spiritual berdasarkan keimanan kepada Allah SWT tentang hal-hal di dunia ini dan yang lainnya.
4	Salah satu tugas manusia sebagai hamba Allah adalah mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.	Memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai pelayan Allah SWT dengan melakukan tindakan

		yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Islam.
5	Menguasai, menjaga, memanfaatkan, melestarikan, dan memakmurkan alam semesta (rahmatan lil 'alamin) sebagai khalifah	Perintah khalifah Allah SWT, setiap muslim memiliki kemampuan untuk mempertahankan, meningkatkan, dan menjelaskan ilmu pengetahuan, terutama pendidikan Islam

Sumber: Moh. Roqib, 2009

Penjabaran pendidikan Islam di atas didasarkan pada dan (Moh. Roqib, 2009). Harapan bahwa pendidikan Islam dapat didirikan di era *Society 5.0* menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat membawa keuntungan besar. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan diperlukan untuk mendukung harapan ini. Baik saat ini maupun di masa depan, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

Manusia dapat melakukan tugas dan fungsi dengan sangat baik karena mereka dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan ajaran Islam. Diharapkan bahwa pendidikan Islam akan memiliki kemampuan untuk mengubah ilmu pengetahuan sesuai dengan dinamika saat ini di era *society 5.0*. Teori pendidikan Islam, standar pembelajaran, dan penelitian ilmiah sangat penting. Koleksi pengetahuan semakin bertambah berkat temuan baru dalam pendidikan Islam.

PENUTUP

Pendidikan Islam sebagaimana diartikan sebagai tradisi Islam atau praktek Pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam baik yang telah dipraktekkan di Lembaga Pendidikan Islam, tentunya harus mampu mengantisipasi perkembangan zaman khususnya era *society 5.0*. Pendidikan Islam harus mampu hadir dalam perubahan industry 5.0 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan ajaran Islam.

Di era 5.0, dunia pendidikan diharapkan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM, dengan peserta didik diharapkan memiliki kecakapan hidup abnormal. Maka dibutuhkan kemampuan yang mengharuskan dimiliki di era *society 5.0* ini, yaitu kepemimpinan (*leadership*), literasi digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), kecerdasan emosional (*emotional intellegency*), kewirausahaan

(*enterpreneurship*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), pemecahan masalah (*problem solving*), kerja tim (*team work*).

Fenomena perubahan era 5.0 tentunya harus diantisipasi agar tidak menjadikan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Solusinya adalah penguatan dalam pendidikan karakter di era society 5.0. Pemerintah sudah mempersiapkan dengan dikeluarkannya Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti atau disingkat PBP sudah menjelaskan mengenai berbagai konsep dasar pendidikan karakter atau dalam Islam di sebut Akhlaq.

Prespektif konsep dasar Pendidikan Islam, bahwa Al-Qur'an menyediakan informasi dan pengetahuan yang penting dan komprehensif. Pendidikan Islam hadir sebagai alat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Konsep pendidikan berasal dari ajaran dan tradisi Islam, yang menjunjung tinggi fondasi pendidikan manusia. Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib mengajarkan orang untuk selalu mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 134.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>
- Fuady, R. H. R. (2021). Pendidikan Islam , Tasawuf , dan Tantangan Era Society 5.0. *BESTARI Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2), 125–142.
- Muchsin, H. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN PERGURUAN TINGGI MENGHADAPI REVOLUSI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 350–355. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/621/505>
- Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. 3(1), 27.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Vania Sasikirana, & Herlambang, Y. T. (2017). *URGensi MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0*. 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Refletika*. 13(1), 96-126.
- Abdullah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 134.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>

- Fuady, R. H. R. (2021). Pendidikan Islam , Tasawuf , dan Tantangan Era Society 5.0. *BESTARI Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2), 125–142.
- Muchsin, H. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN PERGURUAN TINGGI MENGHADAPI REVOLUSI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 350–355.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/621/505>
- Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. 3(1), 27.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Vania Sasikirana, & Herlambang, Y. T. (2017). *URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0*. 00(00), XX–XX.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>